

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian *explanatory research* (penjelasan) yaitu penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel - variabel yang diteliti serta pengaruh antara variabel satu dengan variabel lainnya, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh motivasi kerja dan lingkungan kerja terhadap disiplin kerja pegawai UPTD Puskesmas Pengandonan Kabupaten OKU, dan menguji hipotesis guna memperkuat teori/hipotesis hasil penelitian yang sudah ada. Subjek penelitian ini adalah pegawai PNS,PTT,TKS kontrak UPTD Puskesmas Pengandonan Kabupaten OKU.

#### **3.2 Data dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber yang memberikan data Arikunto (2010:172). Data primer dalam penelitian ini adalah pertanyaan yang mencoba menggali tentang motivasi kerja dan lingkungan kerja terhadap disiplin kerja pegawai UPTD Puskesmas Pengandonan Kabupaten OKU yang diperoleh melalui kuesioner.

#### **3.3. Populasi Penelitian**

Populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:115). Menurut Arikunto (2010:134), apabila dalam suatu penelitian sampel yang diteliti

kurang dari 100 maka sampel tersebut diambil semuanya untuk dijadikan populasi dan penelitian tersebut dinamakan penelitian populasi. Maka dalam penelitian ini populasi adalah pegawai PNS 25 orang, PTT 8 orang, TKS Kontrak 15 orang pada UPTD Puskesmas Pengandonan Kabupaten OKU yang berjumlah 48 orang.

### **3.4 Model Analisis Data**

Analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Dalam penelitian studi kasus dan penelitian kuantitatif lainnya yang dimaksud dengan data adalah informasi yang dikatakan oleh manusia yang menjadi subjek penelitian, hasil observasi, dan fakta-fakta dokumen sesuai dengan fokus penelitian. Informasi dari subjek penelitian dapat diperoleh secara verbal melalui suatu wawancara atau dalam bentuk tertulis melalui analisis dokumen. Hasil observasi diperoleh dari pengamatan peneliti pada subjek penelitian (Sugiyono, 2013:30).

#### **3.4.1 Uji Validitas dan Reliabilitas**

Dalam penelitian kuantitatif, untuk mendapatkan data yang valid, reliable dan obyektif, maka penelitian dilakukan dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel, dilakukan pada sample yang mendekati jumlah populasi dan pengumpulan serta analisis data dilakukan dengan cara yang benar. Dalam penelitian kuantitatif, untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel yang diuji validitas dan reliabilitasnya adalah instrumen penelitiannya (Sugiyono, 2013: 268).

## 1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat (Arikunto, 2010: 211).

Rumus untuk menguji validitas adalah (Arikunto, 2010 : 213):

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \dots\dots\dots(3.1)$$

X = Skor yang diperoleh subyek dari seluruh item

Y = Skor total yang diperoleh dari seluruh item

$\sum X$  = Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$  = Jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$  = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X

$\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

N = Banyaknya responden

Adapun kriteria penilaian uji validitas adalah (Arikunto, 2010: 213):

Apabila r hitung > r tabel, maka item kuesioner tersebut valid.

Apabila r hitung < r tabel, maka dapat dikatakan item kuesioner tidak valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah

baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kali pun diambil, tetapi akan sama. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya dapat dipercaya dan dapat diandalkan Arikunto (2010:219).

Rumus reliabilitas dengan metode Alpha (Arikunto, 2010: 221-239) :

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2 t} \right) \dots\dots\dots(3.2)$$

Dimana :

$r_{11}$  = Reliabilitas instrument

K = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma b^2$  = Jumlah varians butir

$\sigma^2 t$  = Varian total

Metode uji reliabilitas yang digunakan adalah *Cronbach Alpha*. Untuk penentuan apakah instrumen reliabel atau tidak, bisa digunakan batasan tertentu seperti 0,6. Reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik (Priyatno, 2011: 69).

### 3.4.2 Transformasi Data

Menurut Sugiyono (2013:90), menurut tingkatannya, data secara berurut dari skala terendah ke tertinggi adalah data nominal, ordinal, interval dan ratio. Dalam penggunaan alat analisis, umumnya ditentukan skala minimal dari data yang dibutuhkan. Namun seringkali data yang kita miliki tidak memenuhi persyaratan

tersebut. Misalnya, kita punya data ordinal, sementara persyaratan alat analisis membutuhkan data dengan skala minimal adalah data interval. Dalam kondisi tersebut, kita perlu mentransformasikan data dari skala ordinal ke interval.

Sebelum dilakukan analisis berganda, tahap awal yang dilakukan adalah memanfaatkan data yang diolah berdasarkan hasil dari kuisioner yang berasal dari jawaban responden. Data primer ini adalah data yang direspon langsung oleh responden berdasarkan wawancara ataupun daftar pertanyaan yang dirancang, disusun, dan disajikan dalam bentuk skala, baik nominal maupun ordinal oleh mahasiswa ketika membutuhkan data demi kepentingan penelitian. Teknik pengumpulan data seperti ini lazim digunakan karena selain bisa langsung menentukan skala pengukurannya, akan tetapi juga bisa melengkapi hasil Wawancara yang dilakukan dengan banyak responden. salah satu metode transformasi yang sering digunakan antara lain adalah *metode successive interval* (MSI). Jawaban dari responden diberi skor atau nilai berdasarkan skala likert menurut Sugiyono (2013: 93):

- 1) Setiap alternatif jawaban sangat setuju (SS) diberi Skor 5
- 2) Setiap alternatif jawaban setuju (ST) diberi Skor 4
- 3) Setiap alternatif jawaban ragu-ragu (RG) diberi Skor 3
- 4) Setiap alternatif jawaban tidak setuju (TS) diberi Skor 2
- 5) Setiap alternatif jawaban sangat tidak setuju (STS) diberi Skor 1

Adapun tranfomasi tingkat pengukuran dari skala ordinal ke skala interval dilakukan dengan langkah sebagai berikut :

- 1) Perhatikan setiap item pertanyaan dalam kuisisioner
- 2) Untuk setiap item tersebut, tentukan berapa orang responden yang mendapat skor 1, 2, 3, 4, 5, yang disebut dengan frekuensi
- 3) Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden yang disebut proporsi
- 4) Hitungan proporsi kumulatif (pk)
- 5) Gunakan tabel normal , hitung nilai z untuk setiap proporsi kumulatif
- 6) Nilai densitas normal (fd) yang sesuai dengan nilai z
- 7) Tentukan nilai interval (*scale value*) untuk setiap skor jawaban sebagai berikut:

$$\frac{(Density\ at\ lower\ limit) - (Density\ at\ upper\ limit)}{(Area\ at\ lower\ limit) - (Area\ at\ upper\ limit)} \dots\dots\dots(3.3)$$

Nilai Interval =

Dimana:

- a) *Area under upper limit* : kepadatan batas bawah
- b) *Density at upper limit* : kepadatan batas atas
- c) *Density at lower limit* : daerah di bawah batas atas
- d) *Area under lower limit* : daerah di bawah batas bawah
- e) Sesuai dengan nilai skala ordinal ke interval, yaitu *skala value (SV)* yang nilainya terkecil (harga negative yang terbesar) diubah menjadi sama dengan 1 (satu).

### 3.4.3 Asumsi Klasik

Menurut Abdul (2011:78) Uji asumsi klasik adalah beberapa asumsi yang mendasari variabel analisis regresi linier berganda. Uji asumsi klasik merupakan

persyaratan pengujian statistik yang harus dipenuhi terlebih dahulu dalam analisis regresi berganda atau data yang bersifat *Ordinary Least Square (OLS)*. Jika regresi linier berganda memenuhi beberapa asumsi maka merupakan regresi yang baik. Tujuan pengujian asumsi klasik adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias, dan konsisten.

Asumsi klasik adalah beberapa asumsi yang mendasari validitas analisis regresi linear berganda. Asumsi klasik terdiri dari beberapa hal :

### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, atau pun rasio. Jika analisis data menggunakan metode parametric, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi, yaitu data berasal dari distribusi yang normal. Jika data tidak berdistribusi normal, maka metode alternative yang bisa digunakan adalah statistic non parametrik. Dalam pembahasan ini akan digunakan uji kolmogorov smirnov yaitu dengan melihat nilai pada *Kolmogorov-Smirnov* dimana data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (Priyatno, 2010:71).

### **2. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas adalah adanya korelasi antara variabel bebas yang terlalu tinggi. Jadi kita dapat mendeteksi gangguan multikolinearitas dengan metode korelasi, untuk melihat apakah ada gangguan multikolinearitas atau tidak yang diperhatikan adalah (Sunyoto, 2012: 134) :

- a) Jika nilai Tolerance di tabel koefisien lebih besar dari 0,10 (10%) artinya terbebas dari gangguan multikolinearitas.
- b) Jika angka VIF di tabel koefisien lebih kecil dari 10 maka terbebas dari gangguan multikolinearitas.

**3. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain untuk mendeteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode scatter plot dengan menplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya). Model yang baik didapatkan jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti mengumpul di tengah, menyempit kemudian melebar atau sebaliknya melebar kemudian menyempit (Sunyoto, 2012:135).

**6.4.4 Analisis Regresi Linear Berganda**

Alat analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi adalah suatu analisis yang mengukur pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengukuran pengaruh antar variabel yang melibatkan lebih dari satu variabel bebas ( $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ ) dinamakan analisis regresi linear berganda, dikatakan linear karena setiap estimasi atas nilai diharapkan mengalami peningkatan atau penurunan mengikuti garis lurus. Persamaan estimasi regresi linear berganda adalah sebagai berikut (Sunyoto, 2012:13):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

.....(3.4)

Keterangan :

a = nilai konstanta

$b_1, b_2$  = nilai koefisien regresi variabel bebas

$X_1$  = Motivasi kerja

$X_2$  = Lingkungan kerja

Y = Disiplin kerja

e = *Error term*

#### **6.4.5 Pengujian Hipotesis**

Menurut Arikunto (2010 : 184), hipotesis adalah jawaban sementara terhadap permasalahan yang sedang diteliti. Kegunaan bagi peneliti, hipotesis menjadikan arah penelitian semakin jelas atau memberi arah bagi peneliti untuk melaksanakan penelitiannya secara baik.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan melalui tahapan-tahapan :

1. Uji F / secara simultan (secara serentak)

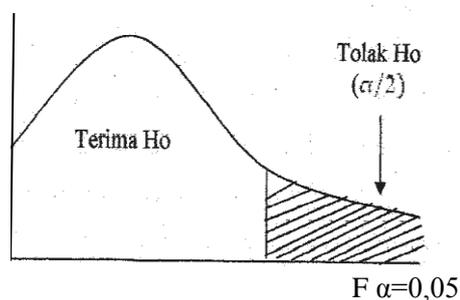
Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Sunyoto, 2012:21). Langkah-langkah uji statistik F:

a. Merumuskan hipotesis

$H_0 : b_1 = b_2 = 0$  : Tidak terdapat pengaruh motivasi kerja dan lingkungan kerja terhadap disiplin kerja pegawai pada UPTD Puskesmas Pengandonan Kabupaten OKU.

$H_a : b_1 \neq b_2 \neq 0$  : Terdapat pengaruh motivasi kerja dan lingkungan kerja terhadap disiplin kerja pegawai pada UPTD Puskesmas Pengandonan Kabupaten OKU.

- b. Menentukan F tabel
    - 1)  $F_{\alpha}(k, n)$
    - 2) Taraf nyata ( $\alpha$ ) = 0,05; yaitu tingkat kesalahan yang masih dapat ditolerir.
    - 3) Derajat bebas pembilang = k
    - 4) Derajat bebas penyebut = n
  - c. Menentukan F hitung yang diperoleh dari hasil regresi melalui perangkat lunak SPSS versi 20.00.
  - d. Membandingkan F hitung dengan F tabel
- Kaidah keputusan menurut Riduan dan Sunarto (2011:110):
- 1) Jika F hitung  $\geq$  F tabel, maka  $H_0$  ditolak artinya signifikan
  - 2) Jika F hitung  $<$  F tabel, maka  $H_0$  diterima artinya tidak signifikan
- e. Menentukan daerah pengujian



**Gambar 3.1**

**Uji F pada tingkat kepercayaan 95%**

2. Uji t / secara parsial (uji secara individual)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Langkah-langkah uji statistik (Sunnyoto, 2012 :17) adalah:

a. Merumuskan Hipotesis

1)  $H_0 : b_1 = 0$

Tidak terdapat pengaruh motivasi kerja terhadap disiplin kerja pegawai pada UPTD Puskesmas Pengandonan Kabupaten OKU.

$H_a : b_1 \neq 0$

Terdapat pengaruh motivasi kerja terhadap disiplin kerja pegawai pada UPTD Puskesmas Pengandonan Kabupaten OKU.

2)  $H_0 : b_2 = 0$

Tidak terdapat pengaruh lingkungan kerja terhadap disiplin kerja pegawai pada UPTD Puskesmas Pengandonan Kabupaten OKU.

$H_a : b_2 \neq 0$

Terdapat pengaruh lingkungan kerja terhadap disiplin kerja pegawai pada UPTD Puskesmas Pengandonan Kabupaten OKU.

b. Menentukan t tabel

1) Menentukan besarnya t-tabel :  $t (\alpha/2, df)$

2) Taraf nyata ( $\alpha$ ) = 0,05 yaitu tingkat kesalahan yang dapat ditolerir

3) Derajat bebas (df) = n-k-1

c. Menentukan t hitung yang diperoleh dari hasil regresi melalui program SPSS versi 20.00.

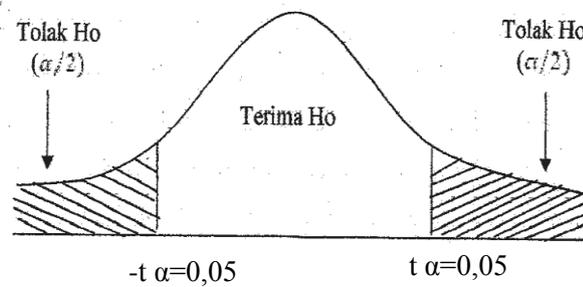
d. Membandingkan t hitung dengan t tabel

Kriteria pengujian dua sisi:

1) Jika  $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

2) Jika  $-t \text{ tabel} > t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

e) Menentukan daerah pengujian



**Gambar 3.2**

**Uji-t pada tingkat kepercayaan 95%**

### 3.4.5 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (*R Square*) menyatakan proporsi variasi keseluruhan dalam nilai variabel dependent yang dapat diterangkan atau diakibatkan oleh hubungan linear variabel independen, selain itu sisanya diterangkan oleh variabel lain. Untuk analisis korelasi dengan jumlah variabel independen lebih dari satu, terdapat koefisien determinasi penyesuaian (*adjustment*) yang sangat sensitif dengan jumlah variabel. Rumus yang dipakai adalah (Supardi, 2013: 188) :

$$R^2 = r^2 \times 100\% \dots\dots\dots(3.5)$$

Keterangan :

$R^2$  = Koefisien Determinasi

$r$  = Nilai Koefisien Kolerasi

### 7. Batasan Operasional Variabel

Batasan operasional variabel yang akan diteliti adalah elemen dan aspek variabel penelitian sesuai dengan teori yang telah disebutkan diatas.

**Tabel 3.1**  
**Batasan Operasional Variabel**

Variabel	Definisi	Indikator
Motivasi kerja (X <sub>1</sub> )	Keinginan pegawai untuk melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai tujuannya	1. Keinginan untuk hidup 2. Keinginan untuk suatu posisi 3. Keinginan akan kekuasaan 4. Keinginan akan pengakuan (Hasibuan, 2011:120)
Lingkungan kerja (X <sub>2</sub> )	Keadaan yang ada disekitar tempat kerja, akan mempengaruhi pegawai baik secara langsung maupun secara tidak langsung	1. Penerangan/cahaya 2. Temperature 3. Kelembaban 4. Sirkulasi udara 5. Kebisingan 6. Dekorasi 7. Keamanan (Sedarmayati, 2011:28)
Disiplin kerja (Y)	Sikap pegawai untuk mematuhi tata tertib dan peraturan yang diterapkan oleh organisasi	1. Tujuan dan Kemampuan 2. Teladan Kepemimpinan 3. Balas Jasa 4. Keadilan 5. Waskat 6. Sanksi Hukuman 7. Ketegasan 8. Hubungan Kemanusiaan (Hasibuan, 2011:194)